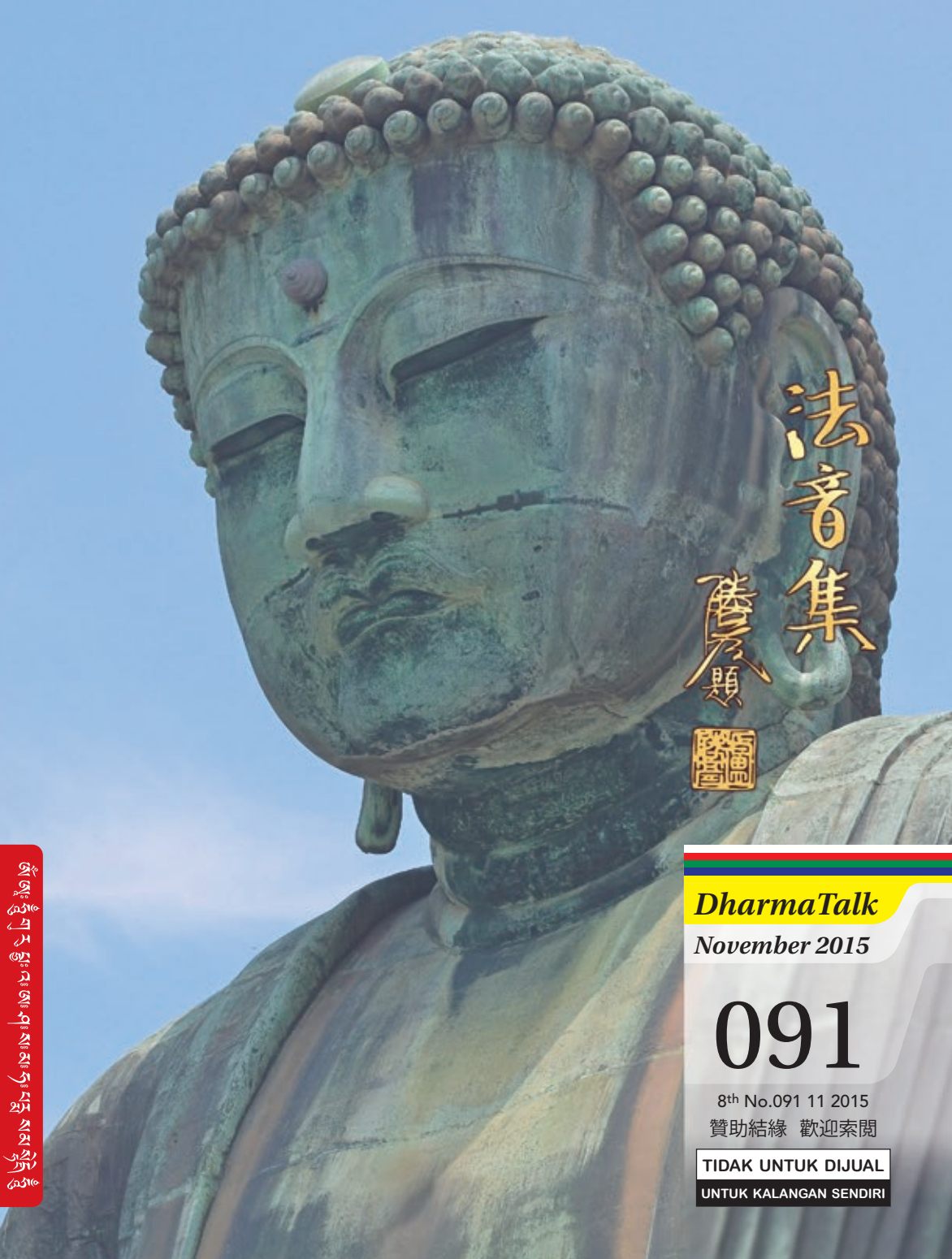

DharmaTalk

November 2015

091

8th No.091 11 2015

贊助結緣　歡迎索閱

TIDAK UNTUK DIJUAL

UNTUK KALANGAN SENDIRI

Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddhadharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk November 2015

Vajra Acarya Lian-Yuan
Penasehat

Sujadi Bunawan
Pembina

Vajra Acarya Lian-Pu
Penanggung jawab

Tim Editor

Herlina
Renny
Funglie Huang
Joni
Ming2

Daibutsu

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Tehnik, serta mengabdi di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap

malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liao-ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong,' dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnhhya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

Dewa Sungai Tachia	6
Wajah Asli Manusia	10
Bekas Luka Cinta	14
Mencintai Duniawi	18
Buddha Bakti	22
Menyelamatkan Tujuh Nyawa	26
Membangkitkan Bodhicitta, Berguru pada Sila	34
Pengulasan Tata Ritual Tantra Lengkap Dan Mendetail: Bagian 26~29 (akhir) : Melafal Nama Buddha, Parinamana, Mantra Sataksara & Paripurna	46
【釋經文】演述「三十七道品」（一/三）	52

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org/dharma-talk/
dharma.talk@shenlun.org

Dewa Sungai Tachia

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Tahun itu, saya di tepi Sungai Tachia.

Saat datangnya musim gugur, banyak aliran sungai besar maupun kecil, mengalir masuk ke Sungai Tachia, membuat lembah sungai yang tadinya kelihatan gersang, terlihat sangat luas, banyak batu yang tadinya timbul di permukaan sungai, semua menjadi tenggelam.

Saya berdiri di tepi sungai, melihat arus air yang bergemuruh.

Seketika.

Arus air yang bergemuruh bercahaya, jiwa dan raga saya sangat tergugah.

Dewa Sungai Tachia menampakkan diri, di antara para dewa, Dewa Sungai adalah dewa yang berpenampilan paling berwibawa, aura paling terang, perhiasan kepala paling agung, cahaya di tubuh Dewa Sungai, terpancar seperti awan yang bergerak dan air yang mengalir, paling berwarna, paling indah!

Dewa Sungai bertanya pada saya, "Siapa Anda? Mengapa tubuh bercahaya?"

"Saya adalah Dharmaraja Liansheng sheng-yen Lu," saya melaporkan nama.

"Saya pernah dengar."

Saya memuji Dewa Sungai, "Cahaya di tubuh Anda sangat indah!"

Dewa Sungai menjawab, "Cahaya di tubuh saya bisa terpancar dari gunung ini ke gunung seberang, kedua gunung berubah menjadi warna keemasan, warna semacam ini nomor satu di kolong langit, di alam manusia mutlak tidak ada."

Dewa Sungai berkata, “Dharmaraja Liansheng Sheng-yen Lu, Anda cukup terkenal. Namun, hanya setitik cahaya kunang-kunang saja!”

“Oh ya?”

Dewa Sungai geleng-geleng kepala, “Tidak sesuai dengan reputasi!”

Saya beritahu Dewa Sungai, “Anda jangan melihat penampilan saya, lihatlah hati saya.”

Dewa Sungai melihat hati saya, terlihat sehampar cahaya yang terang-benderang, putih menyilaukan, sama sekali tidak berujung. Langit hilang, bumi juga hilang, gunung juga hilang, laut juga hilang, sungai juga hilang, dengan kata lain, sudah menjadi lautan cahaya.

Dewa Sungai sangat terguncang, “Apa ini?”

Saya menjawab, “Lautan mahacahaya Vairocana.”

Dewa Sungai menjulurkan lidah, lalu menarik kembali, “Peribahasa mengatakan: baru setitik cahaya saja sudah mengira diri sendiri orang nomor satu di kolong langit, yang saya maksudkan adalah diri saya sendiri. Saya dengar, yang memiliki cahaya paling terang adalah Raja Mahabrahma, dewa Surga Akanistha selalu mengira mereka paling hebat. Kini melihat lautan mahacahaya Vairocana, baru sadar bahwa masih ada orang yang lebih hebat, ada langit di atas langit, ini barulah tidak terhingga, juga baru sadar betapa bodoh dan kerdilnya diri sendiri, jika tidak bertemu dengan Anda, saya akan ditertawakan oleh para dewa.”

Saya beritahu Dewa Sungai, “Ini adalah Dharma mahatinggi!”

“Apa itu Dharma mahatinggi?” tanya Dewa Sungai.

Saya jawab, “Hati.”

“Hati? Semua pembinaan diri adalah hati.”

“Benar. Memang benar itu hati, hati ini sebenarnya adalah Buddhata Vajra, seperti matahari, terang tak terhingga, luas tak terbatas. Hati kita sebenarnya bersih, asalkan khayalan tidak timbul, semua cahaya akan muncul dengan sendirinya.”

“Mengapa cahaya itu ada yang terang dan redup, bahkan ada yang tidak bercahaya?”

Saya jawab, “Hati Buddhata Vajra itu hanya tertutupi oleh awan gelap dari Pancaskanda, seperti matahari di tengah awan, cahayanya tidak dapat terpancar. Gelap, tidak bercahaya, tebal tipisnya awan, terbagi menjadi kuat dan lemah, besar dan kecil. Awan gelap ini adalah khayalan, ambisi, kerisauan, dan semua pandangan yang tidak benar!”

Dewa Sungai mengerti, “Semua tercipta oleh hati.”

Dewa Sungai terakhir memohon pada saya untuk menulis sebuah buku mengenai hati!

Saya mengabulkan permohonan Dewa Sungai, inilah bukunya, “Jangan hilangkan hati.”

Sumber: http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=148&id=1541

Wajah Asli Manusia

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Suatu sore, saya duduk di sofa ruang tamu, tiba-tiba mengantuk, samar-samar melihat dari celah pintu ruang tamu melesat masuk seekor hewan panjang yang berwarna hitam, ternyata seekor ular hitam kecil, begitu ia masuk ke rumah, merayap ke sana ke mari di depan pintu, lidahnya menjulur-julur.

Saya tiba-tiba terbangun.

Selanjutnya, ada orang menekan bel, masuklah seorang siswa saya, ia sangat berharap mempunyai sebuah status yang cukup terhormat di dalam Zhenfo Zong.

Ia berkata pada saya, "Buddha Guru yang terhormat, mohon Anda gunakan mata kebijaksanaan Anda untuk mengamati saya, saya akan gigih mengembangkan Zhenfo Zong, saya akan menyeberangkan diri sendiri dan makhluk lain, melatih diri sungguh-sungguh, giat menyeberangkan insan, menanggung sebagian beban berat Anda."

Saya berkata, "Ucapan Anda bagus sekali. Namun, saya pernah mengalami kesulitan yang teramat besar dalam jalan membabarkan Dharma, aliran Zhenfo Zong kita terdapat banyak acarya, namun, tetapi masih ada yang menghalangi jalan suci, acarya saya justru membuat saya tersungkur, dan tersungkur lagi."

Ia berkata, "Buddha Guru, saya tidak akan, saya boleh bersumpah."

"Bagaimana Anda bersumpah?"

"Saya akan melakukan apapun yang diperintahkan oleh Buddha Guru, walau menghadapi bahaya dan kesukaran, saya tidak akan mundur, saya akan berjuang keras hingga tetes darah terakhir."

"Tidak perlu begitu, berikrarlah di hadapan altar mandala dan Mulacarya!"

Ia menyalakan dupa dan berikrar, "Saya mengucapkan ikrar berat, jika tidak menempati ikrar, jatuh ke Neraka Vajra, selamanya tidak akan terlahir kembali."

Saya terharu mendengarnya.

Ia berlutut di depan saya dan altar mandala, berkata, “Saya mempersembahkan diri saya kepada Zhenfo Zong, mendukung Zhenfo Zong, mendukung Mulacarya Dharmaraja Liansheng, ke atas saya akan mengusahakan kebuddhaan, ke bawah menyeberangkan insan, memahami hati dan menyaksikan Buddhata, mengendalikan sendiri hidup dan mati, menyeberangkan insan sekuat tenaga, kesungguhan hatiku selamanya tidak berubah, selamanya memohon Buddha Guru memberkati, hingga mencapai alam Buddha, jika melanggar ikrar, jatuh ke Neraka Vajra, selamanya tidak akan terlahir kembali.”

Saya berkata, “Ikrar itu dilindungi oleh dewa Samaya Ikrar, semoga tidak mengucapkan ikrar kosong!”

“Bukan ikrar kosong.”

“Yakin?”

“Yakin,” wajahnya sangat yakin.

“Vajracarya adalah abhiseka tidak mundur, tahukah Anda?”

“Tahu.”

Saya memberikannya Abhiseka Pancadhyani Buddha, Gantha, Vajra, Botol Vajra, Sarira Vajra, Mahkota Vajra.

Memberikannya Abhiseka Vajracarya.

❖

Belakangan.

Saya menemukan hati saya terlalu lunak, selalu terlena oleh kata-kata manis

orang lain, saya percaya penampilan yang percaya diri dari orang ini, menganggapnya sebagai tulang punggung Zhenfo Zong. Selanjutnya, yang sangat menakutkan adalah, ia sudah menganggap Mahaguru sebagai musuh, orang yang saya percayai, ingin mendorong saya ke jurang, perjuangannya adalah mencelakai Mulacarya hingga mati, ia sama sekali tidak peduli dengan ikrar yang pernah diucapkan dulu!

Saya menenangkan hati dan merenung—

Alam manusia yang fenomenal sungguh membingungkan, orang ini jelas-jelas memberitahu saya, saya mendengarkan sendiri ikrarnya.

Mengapa bisa berubah?

Mengapa bisa bertolak belakang 180 derajat?

Tolong beritahu saya!

Apa yang harus saya lakukan?

Untuk mengamati wajah asli seorang manusia, bukan pada penampilannya, melainkan batinnya, kata-kata manis di bibir itu tidaklah benar, melaikan di dalam batinnya.

Di mata saya, dirinya hanya kulit dan mulutnya yang tidak lebih dari segumpal kabut tebal.

Dan, saya sudah lupa, wajah aslinya adalah seekor ular hitam kecil.

Namun, saya balik lagi merenung, di dunia ini, di mana dapat ditemukan orang yang sinkron antara ucapan dan hatinya?

Sumber: http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=147&id=1547

Bekas Luka Cinta

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Seorang penulis pernah menulis seperti ini:

Ada sepasang kekasih muda, setelah melalui perjalanan asmara yang bergelora, karena dihalangi oleh ruang dan waktu, lalu berpisah.

Lima puluh tahun kemudian.

Si pria berusia 70 tahun.

Si wanita berusia 60 tahun lebih.

Si pria tak sengaja mendapatkan alamat dan nomor telepon si wanita, sehingga masa lalu yang indah yang sudah bertahun-tahun terkubur dalam hati pun terkuak kembali.

Mereka berhubungan lewat telepon, bicara tentang kata-kata yang sering diucapkan dulu:
"Saya adalah milikmu."
"Kamu adalah milikku."

Di telepon, masih suara yang lembut, membawakan benteng cinta masa silam di dalam angan-angan.

Mereka saling membuat janji bertemu, lokasi di sebuah kursi batu di dalam taman kota lima puluh tahun silam, itu adalah tempat kencan lama mereka.

Sampai hari pertemuan, si pria sengaja datang lebih awal, demi memberikan kejutan untuk si wanita, ia lebih dulu bersembunyi di belakang sebatang pohon besar.

Berangsur-angsur, berangsur-angsur, waktu sudah dekat.

Ia tahu, si wanita sangat tepat waktu, hingga hari ini, kebiasaan ini belum berubah.

Di dalam hatinya terbersit bayangan gemulai lima puluh tahun yang silam, potongan rambut siswi yang polos tanpa riasan, wajah yang mulus, mata besar yang bisa berbicara, pembawaan yang manja, pakaian yang bersih dan baru, setiap hari ia ingin menggunakan sayap yang lembut untuk melindunginya.

Dari kejauhan, ia akhirnya datang.

Saat ia melihat si wanita, sangat terkejut.

Seorang ibu tua yang bungkuk, berjalan tertatih-tatih dengan berpegang pada tongkat.

Kepala penuh dengan helai-helai uban.

Mengenakan atasan berwarna hijau tua, bawahan celana hitam. Membungkus tubuh yang membusung.

Wajah penuh dengan kerutan laksana kulit ayam….

Si pria tidak tahan melihat lebih lanjut, ia langsung membalikkan badan, dengan sangat cepat pergi meninggalkannya, melempar bunga segar yang ada di tangannya.

Ia dengan mudah dihancurkan oleh ilusi.

Si pria berkata, “Ia sungguh tidak dapat menghadapi dirinya dengan seluruh gigi kuning di dalam mulutnya.”

Terakhir, penulis ini bertanya pada pembaca, sebenarnya apa itu cinta?

Sebenarnya “apa itu cinta?”

Saya juga pernah memikirkan pertanyaan ini, saya tahu, di dunia ini, yang paling sulit dijelaskan secara gamblang, jangan-jangan adalah cinta.

Saya akui, saat saya muda, ada banyak cinta, dan di antara banyak cinta yang ada, ada banyak kegirangan, juga ada banyak bekas luka. Saya tertawa, saya menangis, seperti seorang gila, inilah cinta.

Kadang-kadang benteng cinta yang kokoh yang sudah dibangun, malah dengan mudah dihancurkan oleh sepatah dua patah kata saja.

Ada wanita, sedetik yang lalu mengatakan sangat mencintai Anda, sedetik kemudian, malah membunuh Anda tanpa perasaan.

Ada wanita, hari ini mencintai Anda dengan sungguh-sungguh, besok malah menemukan, dia menggunakan cinta yang sama, berkencan dengan orang lain.

Saat pacaran, dunia milik berdua, puncak kebahagiaan.

Saat putus, golok dan pedang saling bertemu, neraka penderitaan.

Cinta itu paling indah.

Cinta juga paling menakutkan.

Hati orang yang mencintai itu selalu tersayat, tidak hanya tersayat empat hingga lima bagian saja, melainkan tersayat tipis, tidak ada yang utuh. Yang lebih parah lagi, kaki orang yang mencintai menginjak di atas hati yang tersayat, membuat hati hancur remuk.

Cinta itu selalu buta.

Cinta itu selalu tuli.

Yang didapatkan cinta adalah cibiran orang lain.

Yang didapatkan oleh orang yang mencintai, selalu adalah pisau belati yang tak berperasaan.

❖

Saat saya melatih diri—

Pertanyaan tentang cinta, walau tak dapat dimengerti secara gamblang, namun, secara garis besar juga ada sedikit pencerahan.

Cinta dan benci adalah satu keluarga, sama sekali tak terpisahkan.

Cinta dan benci adalah akar dari penderitaan.

Cinta jangan terlalu dipahami, paling baik samar-samar.

Tidak mendapatkan, juga tidak kehilangan.

Satu kalimat terakhir dari sadhaka, "Cinta sejati adalah kemurahan hati."

Sumber: http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=147&id=2666

Mencintai Duniawi

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Seseorang sangat jujur berterus-terang pada saya, "Sheng-yen Lu, Dharmadesana Anda mengandung bau duniawi yang sangat kental!"

"Bau duniawi?" saya tidak mengerti.

Ia menjelaskan, "Agak serampangan, agak kasar, agak blak-blakan, agak…."

"Apakah ini bau duniawi?"

"Bau duniawi berarti bercampur dengan aroma duniawi," ia jelaskan lebih lanjut.

Ia memberitahu saya, bhiksu lain beda:
Master Cheng Yen berkata, "Agama Buddha mengajari orang berbuat kebajikan."

Master Hsing Yun berkata, "Koan Zen."

Master Sheng Yen berkata, "Kata-kata emas dalam Tripitaka."

Master Weijue memejamkan mata, seperti seorang guru bahasa, satu kata demi satu kata dihafal dengan fasih.

Bagaimana dengan Sheng-yen Lu?

Sheng-yen Lu berkata, "Dewa Adipati adalah saudara angkatku, Mahadewa Yuhuang seperti teman lamaku, minum kopi bersama Buddha Sakyamuni, diri sendiri adalah Buddha Amitabha."

Selain itu:
Sheng-yen Lu sering berkata, dirinya sewaktu SD menjual gulali, es batang. SMP tinggal kelas dua kali, SMA menjadi tukang bubut. Tujuh orang pacar sewaktu muda, bahkan masa lalu pernah menari dan lain sebagainya.

Inilah bau duniawi.

Saya merenungi bau duniawi ini—

Sebenarnya bau duniawi saya adalah "nyata", saya akui diriku bukan orang suci pembawaan lahir, atau orang mulia pembawaan lahir. Seperti presiden Amerika Serikat yang pertama Washington, punya kisah menebang pohon ceri, seperti Negarawan Sun Yat-sen, punya kisah melawan atasan dan merampok, seperti Chiang Kai-shek punya kisah menonton ikan berenang melawan arus di tepi sungai, seperti….

Masa kanak-kanak, masa remaja, masa muda saya, semua sangat duniawi, termasuk sekarang.

Namun, saya sungguh memahami diriku, memahami sifatku, kebaikan dan kejelekanku, perilaku positif dan negatifku, keberanian dan wawasanku, bencana dan kesulitanku, kelebihan dan kekuranganku, yang terpenting adalah, tingkat pembinaan diriku, pencerahan diriku, memahami hatiku sendiri.

Dharmadesanaku adalah "nyata".
Dharmadesanaku bukan "penampilan".

Saya merasa Master Cheng Yen, Master Hsing Yun, Master Sheng Yen, Master Weijue, …. Mereka sangat cerdas, sedangkan saya dikritik:
"Bau duniawi."
"Vulgar."
"Badut."

Saya sungguh merasakan seperti ini, karakter saya berbeda dengan Para Master, walau sama-sama belajar Buddha, namun beda. Pantas saja dianggap "lain dari yang lain", selamanya tidak akan diakui, dan saya pun tidak risau maupun sedih, saya memang demikian, inilah Sheng-yen Lu.

Saya ingat Bhiksu Liaoming berkata padaku:
Jangan takut, yang penting jujur.
Yang dipuji, belum tentu orang suci!
Yang difitnah banyak orang, belum tentu orang hina!
Setiap hari menghimbau orang lain untuk berdana, dirinya belum tentu benar-benar berdana, belum tentu orang baik!
Membangun vihara dengan megahnya, belum tentu mulia!
Menyadarkan berlaksa-laksa insan, belum tentu orang yang tercerahkan!
Berceramah tentang sila yang demikian kerasnya, belum tentu dirinya menaati sila!
Yang diucapkan oleh Para Master, belum tentu dirinya mampu menjalankan!

Bhiksu Liaoming memberitahu saya, "Yang penting jujur!"

Saya mengerti, Buddhadharma memang sangat baik, dapat melebur di dalam hidup sehari-hari, termasuk, makan, minum, buang air besar, maupun buang air kecil.

Saya dan Buddha Sakyamuni sungguh saling mencintai, kami tidak ada jarak dan perbedaan, tidak hanya teman, saya mau menjelaskan hubungan ini, juga sulit sekali.

Alam manusia adalah dunia Buddha, di mata saya, paling indah, paling harmonis. Buddhadharma membawakan keindahan, kebaikan, dan kebahagiaan sejati untuk alam manusia, hanya orang yang benar-benar memahami Buddhadharma, orang yang benar-benar tercerahkan, baru sadar bahwa kerisauan dan bencana itu juga kebahagiaan.

Buddhadharma itu bukan milik saya pribadi, selain saya, saya wariskan lagi

pada mereka, dan banyak orang, kadang-kadang orang yang mengerti Buddhadharma, apapun tidak dikatakan, tidak perlu dikatakan. Tidak perlu dikatakan, baru bisa mengerti.

Mengapa saya berdharmadesana di alam manusia?

Memangnya Anda tidak tahu? Itulah mencintai duniawi!

Sumber: http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=147&id=2669

Buddha Bakti

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Dalam Sutra Purva Pranidhana Bodhisattva Ksitigarbha tercatat hal sebagai berikut:
Bodhisattva Ksitigarbha pernah terlahir sebagai seorang gadis Brahmana. Gadis ini amat berkarunia, memiliki iryapatha yang benar, sehingga disegani oleh orang banyak dan dilindungi oleh para dewa.

Namun, ibu dari gadis Brahmana ini menganut aliran sesat dan sering menghina Triratna. Oleh sebab itu, setelah meninggal, rohnya terjerumus ke Neraka Avici, sangat menderita.

Demi menolong ibunya, gadis Brahmana ini melakukan persembahan pada Tathagata Padmasamadhi Svaraja. Akhirnya, gadis Brahmana berhasil memasuki neraka untuk memberi pertolongan sehingga ibunya bisa terbebas dari siksaan neraka dan naik ke surga.

Juga tercatat:
Bodhisattva Ksitigarbha pernah terlahir sebagai gadis bernama Jyotinetra. Kasusnya sama, Ibu dari Jyotinetra setelah meninggal terjerumus ke alam samsara, amat tersiksa. Hal itu disebabkan ibu Jyotinetra terlalu banyak membunuh hewan. Terutama suka menyantap anak penyu.

Ada seorang Arahat memberi petunjuk pada Jyotinetra agar berkenan melakukan persembahan pada Tathagata Suddhana Padmanetra. Demi menyelamatkan sang ibu, Jyotinetra dengan tulus melakukan persembahan dengan sepenuh hati, juga menyatakan ikrar akan menyeberangkan makhluk luas, yakni dirinya baru mencapai pencerahan apabila makhluk luas sudah mencapai pencerahan.

Ibu dari Jyotinetra terlahir kembali. Pertama menjadi seorang pelayan, meninggal pada umur 13 tahun. Lalu, terlahir sebagai biarawan, meninggal pada usia 100 tahun. Terlahir di negeri tanpa kecemasan dan akhirnya menjadi Buddha.

Arahat yang dimaksud pada waktu itu adalah Bodhisattva Aksyayamati. Ibu dari Jyotinetra adalah Bodhisattva Vimoksa. Jyotinetra adalah wujud sebelumnya dari Bodhisattva Ksitigarbha.

Saya memuja Bodhisattva Ksitigarbha:
Namo Mahamaitri-bakti Bodhisattva Mahasattva Ksitigarbha. Berwelas asih melakukan kebajikan dan berikrar menyelamatkan makhluk luas. Tongkat sakti mempu menggebrak gerbang neraka. Mutiara suci di telapak tangan mampu membuat alam ini terpaku. Dengan suara penuh kebijaksanaan yang menembusi mega manggala. Ia tampil sebagai penyelamat bagi umat manusia yang menderita di dunia.

Saya pribadi sangat menghormati dan mengagumi keagungan bakti Bodhisattva Ksitigarbha. Saya menjadikan ikrar agung Bodhisattiva Ksitigarbha sebagai ikrar diriku, juga mengangkat Bodhisattva Ksitigarbha sebagai yidam dalam Sadhana Adinatayoga yang kutekuni.

Sewaktu kecil, saya pernah mendengar kisah seorang yang bernama Yang Fu.

Yang Fu pamit pada ibunya lalu pergi seorang diri ke Sichuan untuk mencari Buddha melalui Mahaguru Wuji.

Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan seorang bhiksu tua. Bhiksu tua bertanya, “Mau ke mana?”

Ia menjawab, “Mencari Buddha melalui Mahaguru Wuji di Sichuan.”

Bhiksu tua berkata, “Buddha tidak ada di sana.”

“Lalu, Buddha ada di mana?”

“Anda pulang saja. Di rumah, Anda akan melihat seseorang yang menutup bahunya dengan sepotong baju berwarna kuning dan memakai bakiak yang terbalik. Dia adalah Buddha.”

Setelah mendengarkan ucapan bhiksu tua itu, Yang Fu pun segera kembali ke rumahnya. Saat ia tiba di depan rumah sudah hampir tengah malam. Pintu rumah sudah tertutup.

Ia mengetuk pintu.

Ibunya yang sudah tua tahu bahwa anaknya sudah pulang. Begitu senangnya sehingga terburu-buru meraih sepotong baju untuk menutupi bahunya. Baju tersebut kebetulan berwarna kuning. Mungkin juga saking girang mau bertemu dengan anak yang selalu dirindukannya sehingga memakai bakiak pun menjadi terbalik saat membukakan pintu.

Begitu Yang Fu melihat semua ini dan tiba-tiba tersadar.

Sejak itu ia menetap di rumah dan berbakti dengan sepenuh hati pada ibunya.

Ada sebuah kisah ajaib yang bercerita tentang seseorang yang dengan puluhan ribu aksara memberi penjelasan untuk Sutra Bakti.

Saat ia menulis penjelasan untuk Sutra Bakti, cairan dalam bak tinta yang sudah hampir kering tiba-tiba menjadi penuh lagi. Demikian hal tersebut terulang beberapa kali.

Sewaktu kecil, saya amat terharu mendengarkan cerita-cerita ini.

Pada zaman sekarang, saya melihat banyak anak muda menelantarkan orang tuanya. Mereka melupakan budi orang tua, mengecewakan hati orang tua, membuat orang tua merasa kesal, takut, gelisah, susah menyampaikan isi hati, dan menderita.

Anak muda zaman sekarang yang tidak menghormati orang tua sendiri, bagaimana mungkin bisa menghormati orang lain. Mereka sudah kehilangan moral dasar sebagai manusia.

Saya pernah melihat seseorang yang bermaksud menajdi bhiksu untuk mendalami Buddhadahrma. Orang tuanya tidak memahami gagasan mulia ini, lalu menangis tersedu-sedu dan menyatakan lebih baik mati saja.

Batinku sungguh tidak tega, lalu saya berkata, "Bagi umat yang ingin menjalani kehidupan biara, harus terlebih dahulu meminta persetujuan tertulis dari orang tua dan pasangan hidup. Bersujudlah pada orang tua agar mereka memahami hal tersebut justru demi berbakti pada orang tua sehingga hati orang tua menjadi tenang."

Umat yang sudah menjalani kehidupan biara, walaupun sudah meninggalkan rumahnya, tetap harus menganggap orang tua sebagai Buddha dan berbakti pada orang tua.

Yang paling ideal adalah, kita sendiri yang sudah menjadi kehidupan biara, juga menuntun kedua orang tua untuk menjalani kehidupan biara. Keluarga Buddhis yang total sungguh sempurna adanya.

Menurut saya, tidak ada orang yang tidak berbakti yang dapat menjadi seorang Buddha.

Sumber: http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=23&csid=156&id=3043

Menyelamatkan Tujuh Nyawa

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Semua manusia punya kemelekatan hati.

Sutra Mahaprajna, Sutra Intan, dan Sutra Hati mengajari kita menghilangkan kemelekatan hati.

Pengertian sederhana kalimat 'menghilangkan kemelekatan hati' adalah 'merelakan segalanya'.

Sutra Intan menyebutkan, "Segala Dharma Samskrta, bagaikan mimpi dan gelembung, bagaikan embun dan gelombang, demikianlah hendaknya berpandanga."

Juga disebutkan, "Tinggalkan semua fenomena maka tersebutlah Buddha."

Sutra Hati menyebutkan, "Tak ada mata, telinga, hidung, lidah, badan, dan obyek pikiran; taka da bentuk, suara, bau, rasa, dan obyek yang dapat disentuh."

Silahkan bandingkan dengan tiga kalimat sederhana yang pernah kusebut:
"Segala sesuatu akan berlalu."
"Setiap orang akan lenyap."
"Semua adalah hampa, semua akan tiada."

Saya sering mengingatkan para umat, "Relakanlah segalanya! Hilangkanlah kemelekatan hati!"

Suatu hari, angkasa memancarkan cahaya aneka warna nan kemilau. Yang datang ternyata Bodhisattva Maitreya yang memanggul buntelan.

Bodhisattva Maitreya yang bermarga Maitri itu kini menetap di halaman dalam Surga Tusita. Merupakan Bodhisattva yang akan terlahir sekali lagi di Dunia

Saha. Ia akan terlahir di Dunia Saha pada saat kalpa kecil kesepuluh di mana usia manusia akan mencapai delapan puluh ribu tahun, sebagai Buddha kelima dari kalpa budi setelah Buddha Sakyamuni. Pada tiga kali pergelaran Persamuan Dharma Agung di bawah Pohon Nagapuspa kelak, Ia akan menyelamatkan segenap makhluk hidup di alam manusia dan alam dewa.

Bodhisattva Maitreya menetap di Tanah Suci Maitreya, tepatnya di Alam Tusita, surge keempat dari enam surga di Karmadhatu. Di ala mini terdapat halaman luar dan halaman dalam. Halaman dalam dihuni oleh Bodhisattva Maitreya, maka dinamakan Tanah Suci Maitreya.

Ketika Bodhisattva Maitreya menampakkan diri di angkasa, dua sosok Bodhisattva menyertai di sisi. Yang sebelah kiri adalah Bodhisattva Fahualin, dan yang sebelah kanan adalah Bodhisattva Damiaoxiang.

Bodhisattva Maitreya berkata padaku, “Ada hadiah untukmu.”

Saya tertegun, “Hadiah apa?”

Bodhisattva membukakan buntelannya, cahaya keemasan memancar di udara, menampakkan ribuan hawa manggala. Saya mendongakkan kepala, tampak mahkota yang memancarkan lima warna, mutiara moni yang tak terhitung jumlahnya, selendang yang terbuat dari untaian puspa, jubah surgawi berlapis tiga, gelang batu giok, padmasana berkelopak delapan dalam tujuh warna, dan berbagai batu pertama lainnya.

Bodhisattva berkata padaku, “Ini semua milikmu.”

Saya bingung dan tidak mengerti, “Mengapa jadi milikku?”

“Anda telah menyelamatkan tujuh nyawa manusia.”

“Saya sendiri tidak tahu,” paparku jujur.

“Beberapa hari yang lalu, seorang wanita bernama Jiang Min berkunjung ke tempatmu. Anda sempat menasihatinya, dan ia menurut. Maka itu, tujuh nyawa terselamatkan.”

Saya sendiri merasa heran!

Rupanya kejadiannya begini. Ibu mertua Jiang Min adalah seorang wanita tua yang sangat kejam dan sadis. Sejak Jiang Min menikah dan tinggal bersamanya, selalu ditindas.

Jiang Min sungguh tidak tahan lagi. Hatinya penuh dendam. Disiapkannyalah arsenic, racun yang mematikan. Ia bermaksud meracuni ibu mertua, suami, empat orang anaknya, dan dirinya sendiri saat makan malam bersama. Ini sebuah tragedi keluarga yang amat besar, tragedi manusia.

Jiang Min sempat mendengar dari orang bahwa saya mahir meramal, maka ia datang menemuiku.

Ia tidak mengatakan ingin meracuni seluruh keluarganya. Ia hanya bertanya kapan bisa terlepas dari penindasan sang mertua.

“Belakangan ini Anda ada urusan salah karma. Bila terlanjur salah karma, akan terjerumus dan tak ada alasan terselamatkan lagi. Terlebih-lebih tak dapat lepas dari karma!” paparku.

Jiang Min merasa takut mendengarkan hal ini.

“Ibu mertuamu sudah lanjut usia, semua ini akan berlalu dan lenyap. Bersabarlah, perlakukanlah dirinya dengan baik.” Saya lanjut berkata, “Singkirkanlah bungkusan yang ada padamu itu.”

Jiang Min semakin kaget karena ia membawa bungkusan yang berisi arsenic.

Sesampai di rumah, Jiang Min benar-benar menuruti perkataanku membuang

arsenic itu. Ia juga memperlakukan ibu mertuanya dengan baik. Kondisi keluarganya menjadi lebih baik. Dua tahun kemudian, ibu mertua Jiang Min pun meninggal dunia.

"Segala sesuatu akan berlalu."

"Setiap orang akan lenyap."

"Semua adalah hampa, semua akan tiada."

Tiga kalimat ini sungguh adalah kebenaran.

蓮燈佛具部

LIGHT LOTUS

BUDDHISM GALLERY

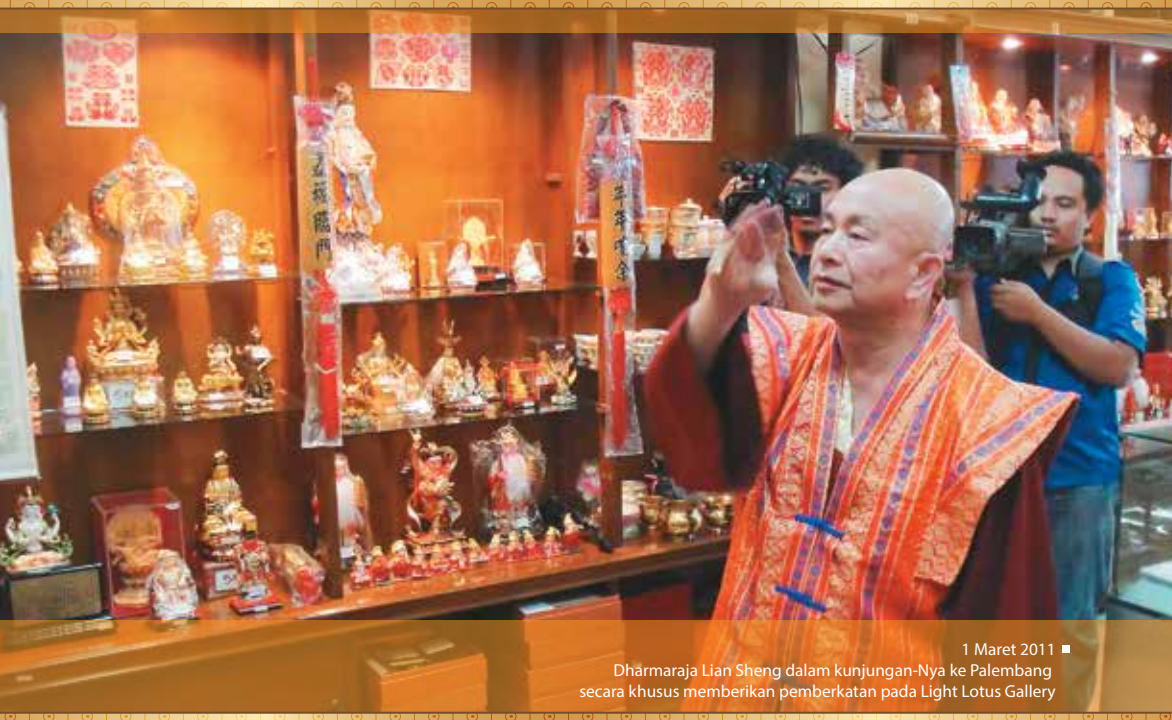

1 Maret 2011 ■
Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan-Nya ke Palembang
secara khusus memberikan pemberkatan pada Light Lotus Gallery

Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3,
Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379
(di seberang Bank Mandiri cab. Cinde)
email : lotus@shenlun.org
web : http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/
facebook : http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang

虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI
Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 17.00 di PAL TV
Palembang

PELITA HATI
Setiap hari Rabu
Pukul 08.30 di SRIWIJAYA TV
Palembang

Pertobatan Bhaisajyaguru, 10 - 12 Nov 2015

唸發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

嗡・波地支達・別炸・
沙痲牙・阿吽

Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向:

Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意
合家平安

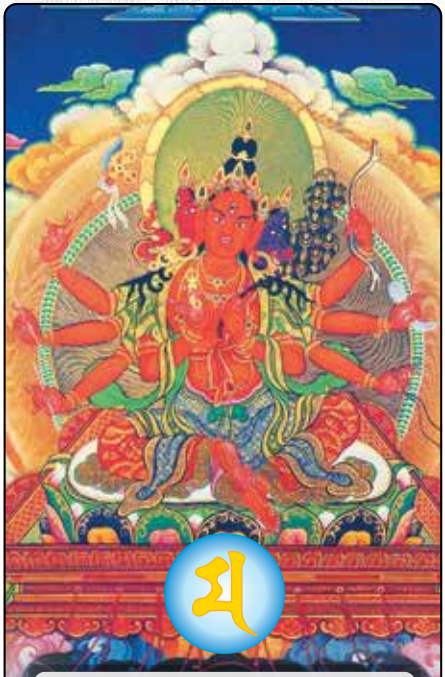

摩利支天菩薩心咒

Mantra Hati Marici Bodhisattva

嗡・摩利支玉・梭哈

Om Mo Li Zhi Yu Suo Ha

印咒功德迴向:

Cahaya Listrik

小人遠離・貴人多助
生意興隆・萬事如意

Membangkitkan Bodhicitta, Berguru pada Sila

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Upacara Agung Kalacakra di Chin Yin Buddhist Temple, Kanada pada 18 Agustus 2012

Pertama-tama kita sembah sujud pada Bhiksu Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, sembah sujud pada adinata homa Buddha Kalacakra, sembah sujud pada adinata homa Kalacakra Vidyaraja, sembah sujud pada adinata homa Buddha Kalacakra.

Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Lama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, dan tamu agung yang hadir hari ini, Wakil Gubernur Alberta, Kanada Bpk. Thomas Lukaszuk, Presiden International Buddhist Association Dr Wang Chaoqun, penasehat hukum Chin Yin Buddhist Temple Zhang Chuanxu, dr. Cui Shiyi, istri Dubes Liao di Houston. Selamat siang semuanya.

Sadhana Kalacakra sudah pernah saya sebarkan di berbagai pelosok dunia. V.A. Lianzhi dan segenap pengurus Chin Yin Buddhist Temple, mereka mengundang Mahaguru ke Edmonton, sekali lagi menggelar upacara homa Kalacakra dan memberikan abhiseka Kalacakra pada Anda semua. (Hadirin tepuk tangan) Kita harus berterima kasih pada Acarya Lianzhi dan segenap pengurus, pengawas, anggota dewan Chin Yin Buddhist Temple, terima kasih pada mereka.

Setelah Chin Yin Buddhist Temple berdiri, saya ingat saya pernah datang. Saya sudah 14 tahun lamanya tidak ke Chin Yin Buddhist Temple, Edmonton. Saya ada satu kesan terhadap Edmonton, dulu Acarya Shengfa pernah mengajari mereka menarikan tarian dewi, terasa para dewi agak tua. Waktu cepat sekali berlalu, saya sekarang hampir tidak mengenal yang mana dewi. Kemarin, menyaksikan pertunjukan muda-mudi, muda-mudi ada yang menabuh gendang, barongsai, dewi di dalam kesan saya, saya perhatikan lama, lihat! Lihat! Ke mana dewi-dewi tersebut? Waktu cepat sekali berlalu. Pagi ini, di hotel saya bercermin, diri saya berubah menjadi tua sekali. Tiba di Chin Yin Buddhist Temple, melihat Lianfan, Lianfan tidak berubah! Lianfan dalam kesan saya sama dengan Lianfan yang

sudah bertahun-tahun tidak bertemu. Sebenarnya Anda menelan pil dewa apa? (Kemampuan bersabar.) Saya pikir benar juga, Anda coba bayangkan, 10 kontributor Alberta, 10 orang mendapatkan penghargaan, seratus orang mendapatkan penghargaan, Acarya Lianzhi mendapatkan penghargaan, mengapa Lianfan tidak mendapatkan penghargaan? Tentu saja, banyak hal harus bersabar! Kalian di atas tulis Lianzhi, di bawah juga tulis Lianfan, keduanya mendapatkan penghargaan. Ada sebuah cerita lucu, ada sepasang suami istri sudah lama menikah, sang putra berkata pada sang ayah, "Saya melihat saat mempelai pria melamar mempelai wanita, mereka berlutut sambil menggenggam bunga. Ayah, saat itu kamu berlutut, memegang bunga, dan mempersembahkan bunga pada ibu?" Ayah berkata, "Saat itu tidak, karena ibu berkata, kelak kesempatan berlutut masih banyak." Saya pikir, ksanti-paramita Lianfan sangat tepat.

Hari ini bicara tentang ksanti-paramita. Saya mengulas Sadhana Kalacakra di berbagai pelosok dunia, juga telah banyak berceramah, setiap kali upacara Kalacakra selalu ada sebuah topik. Setelah tiba di sini, saya pikir seharusnya sudah saatnya mengulas tentang "Sila". Sadhana Kalacakra terdapat banyak Sila, antara lain: Sila umum, berbagai macam Sila yang dibutuhkan dalam Agama Buddha, Sila Tantra, Sila Sadhana Kalacakra, semua ada, kelak upacara Kalacakra atau homa Kalacakra, seharusnya mengulas tentang Sila, Sila itu sangat penting. Saat Buddha Sakyamuni parinirvana, semua murid bertanya pada Buddha, "Buddha parinirvana, kita harus berguru pada siapa?" Buddha Sakyamuni bersabda, "Berguru pada Sila." Yakni harus menaati Sila Agama Buddha. Jadi, yang tidak menaati Sila, kita sebut "Bhiksu yang Melanggar Sila". Sila upasaka/sika: ada 5 Sila, ada Bodhisattva Sila. Sila bhiksu/ni: ada Sila Samanera, Sila Bhiksu, dan Sila Bodhisattva adalah Sila yang harus ditaati bhiksu/ni. Agama Buddha pada awalnya harus menaati 5 Sila, pertama, Sila yang harus ditaati semua umat Buddha, tidak membunuh, ini sangat penting. Apa yang dimaksud membunuh, apa yang dimaksud tidak membunuh? Yang namanya membunuh adalah membunuh jiwa makhluk 6 alam kehidupan, itu adalah pembunuhan luar. Bagaimana dengan pembunuhan dalam? Membunuh jiwa kebijaksanaan insan adalah pembunuhan dalam. Dulu, setelah Y.A. Atisa menguasai beragam Sutra dan Sastra, Beliau naik perahu dari India ke Simhalauipa, kemudian ke Sumatera, tibalah di tempat yang sekarang dikenal dengan Jambi, Indonesia.

Saat itu, di sana menetaplah seorang mahasidddha bernama Y.A. Serlingpa, Y.A. Atisa memohon Dharma pada Y.A. Serlingpa, Dharma paling utama yang diturunkan Y.A. Serlingpa kepada-Nya adalah membangkitkan Bodhicitta, ini paling penting. Salah satunya disebut "Tonglen", bertukar posisi antara diri sendiri dan makhluk lain, tidak hanya mengacu pada manusia, tetapi mengacu pada makhluk 6 alam kehidupan. Setiap umat Buddha wajib membangkitkan Bodhicitta, Y.A. Atisa memperoleh silsilah membangkitkan Bodhicitta, ia berasumsi bahwa seluruh umat Buddha wajib membangkitkan Bodhicitta.

Ada 7 jenis cara membangkitkan Bodhicitta, salah satunya adalah "Tonglen". "bertukar posisi antara diri sendiri dan makhluk lain", mudah diucapkan, namun sulit dilaksanakan, karena banyak orang menggeluti profesi pembunuhan. Sebenarnya, ada beberapa profesi yang tidak boleh digeluti oleh umat Buddha, pertama adalah profesi prostitusi, jangan geluti, karena bisa membangkitkan keserakahan manusia; kedua, profesi pejagalan, pejagalan adalah profesi pembunuhan, membunuh sapi, membunuh babi, membunuh kuda, membunuh kambing, membunuh ayam, profesi demikian jangan digeluti; ketiga, profesi perjudian, jangan digeluti juga, karena bisa menyebabkan kerserakahan manusia, juga telah membunuh jiwa kebijaksanaan manusia. Karma pembunuhan di dalamnya, kita bayangkan saja, memakannya tidak melanggar hukum, namun, jika saat Anda mau menjagal seekor babi, bertukar posisi antara diri sendiri dan makhluk lain, jika Anda adalah babi, datanglah seorang penjagal babi, bagaimana perasaan Anda? Ketika Anda jagal seekor sapi, Anda adalah penjagal sapi, bertukar posisi antara diri sendiri dan makhluk lain, Anda berubah menjadi sapi, dan ia menjadi penjagal Anda, bagaimana dengan Anda? Jadi, berpikir sebentar seperti ini, Anda pun akan menjadi seorang yang memiliki welas asih; kita harus memupuk cara bertukar posisi antara diri sendiri dan makhluk lain seperti ini. Orang lain memaki Anda dengan kejam, hati Anda sangat kesal, Anda memikirkannya 3 hari 3 malam, memaki orang tersebut dengan kata-kata yang lebih kejam lagi, orang tersebut juga akan berpikir 3 hari 3 malam, kembali lagi memaki Anda, inilah bertukar posisi antara diri sendiri dan makhluk lain. Begitulah bersabar, semua orang memaki Anda, Anda bersabar, karena Anda memakinya, ia juga akan tidak tahan. Jadi, bersabar itu kedua pihak harus bersabar, belajar Bodhicitta maka harus bertukar posisi antara diri sendiri dan

makhluk lain. Kita berpikir sejenak, orang lain mengatai Anda, Anda tidak tahan lagi, namun, Anda mengatai orang lain, orang lain bagaimana tahan? Bayangkan sebentar bertukar posisi antara diri sendiri dan makhluk lain, jadi, Anda akan timbul hati welas asih terhadap orang lain.

Ada seorang bhiksu menetap di dalam pedalaman gunung, si bhiksu tentu saja punya hati welas asih, melihat pemburu membunuh seekor rusa dengan senapannya, "Karma! Kelak Anda akan berubah menjadi rusa." Si pemburu tidak peduli, ia tembak seekor burung, "Karma! Kelak Anda akan berubah menjadi burung." Ia pun kembali lagi ke pedalaman gunung, melihat babi hutan, "Phong!" babi hutan pun tertembak mati, "Karma! Kelak Anda akan menjadi babi." Si pemburu ini pun menodongkan senapan ke arah bhiksu, bhiksu berkata, "Anda mana boleh menembak saya?" Pemburu berkata, "Lebih baik kelak saya menjadi bhiksu daripada menjadi babi." Tentu saja, karma bukan demikian, lain halnya dengan karma yang dikatakan oleh si bhiksu ini. Sebenarnya, karma sangat rumit, karma tidak terbayangkan, karma akan muncul beragam fenomena yang tidak terbayangkan. Anda baik terhadap seseorang, Anda berjodoh dengannya, kelak, ia akan membalas budi; Anda membenci seseorang, ia juga akan berubah menjadi keluarga Anda, kelak balas dendam. Karma itu beda, tidak boleh sembarang mengatakan karma.

Saya pernah berkata, karma tidak terbayangkan. Namun, Anda mesti membangkitkan hati welas asih, tidak hanya mengacu pada mahluk hidup, tetapi semua makhluk 6 alam kehidupan. Sebenarnya, tidak hanya 6 alam kehidupan, dewa, manusia, asura, neraka, pretta, hewan, selain itu, tumbuhan, mineral. Kalian akan bertanya, "Mahaguru mengatakan seperti itu, kalau begitu, saya makan apa?" Bukan makhluk 6 alam kehidupan, melainkan makhluk 8 alam kehidupan. Jangan meremehkan sebongkah berlian, sebongkah batu permata, ia memiliki medan magnet, japamala giok yang dikalungkan di badan Mahaguru, ia memiliki medan magnet, ini adalah mineral, tidak ada gejala biologis, namun ia memiliki daya hidup, tetap merupakan salah satu dari makhluk 8 alam kehidupan. Tumbuhan itu hidup, ia dapat menyerap gizi, naik ke batang, sampai ke ranting, sampai ke daun, sampai ke bunga, sampai ke buah, semuanya hidup. Orang China punya sebuah peribahasa, "menumbuhkan semai dengan

menariknya ke atas", artinya petani setiap hari melihat tunas tumbuh seperti itu, namun, jika ia ditegakkan, ia pun mati. Sebenarnya ia sedang tumbuh setiap hari, hanya saja Anda tidak melihatnya. Tumbuhan itu hidup, ia tumbuh setiap hari. Jika Anda menebang batang pohon, keesokan harinya daunnya menguning, perlahan-lahan berubah menjadi ranting layu, daun layu. Apakah ia tidak hidup? Tentu saja hidup. Sekali Anda tebang, benar-benar sangat sakit, ia merintih kesakitan, Anda tidak mendengarnya, "Aduh!" Seperti tangan manusia, Anda menebang sebatang ranting, ia akan merintih kesakitan. Lantas, kita makan apa? Demi membangkitkan Bodhicitta, sekalian tidak makan saja. Sebenarnya, hidup ada yang lebih berharga, seperti spiritual manusia mengerti melatih diri. Seperti setiap hari mengajari gagak melatih diri, gagak juga bisa japa mantra, terbang ke sini "A", terbang ke sana "A", ia pun japa "A". Anda mengajari bebek melatih diri, ia tidak mengerti. Anda mengajari snake (ular) melatih diri, jangankan melatih diri, ia tidak menggigit Anda saja sudah bagus. Bebek tidak bisa melatih diri, ayam juga tidak bisa melatih diri, angsa juga tidak bisa melatih diri, cacing juga tidak bisa melatih diri, semua makhluk hidup, satu-satunya manusia yang paling berharga, hanya manusia barulah mengerti melatih diri. Mari kita semua bayangkan, sekarang sering terjadi kasus penembakan di berbagai tempat di Amerika, ada kasus penembakan di sekolah, di bioskop juga ada kasus penembakan, di New York Times Square juga ada kasus penembakan, Anda bertukar posisi, Anda mana boleh bunuh orang? Apakah Anda lebih rela dibunuh? Apakah Anda sudi dibunuh? Saya dengar konon Edmonton ada banyak umat Malaysia, banyak umat dari Brunei, di Johor Bahru, akhir-akhir ini terdengar acarya datang ke Seattle Ling Sheng Ching Tze Temple, mereka mengatakan jika Mahaguru mengenakan cincin berlian ini, ruby, safir, ruby dan safir, coba jalan-jalan di Johor Bahru, jari tengah bisa hilang. Bertukar posisi antara diri sendiri dan makhluk lain, Anda sudi barang Anda dirampok orang? Anda sudi jari tengah Anda dipotong? Jika Anda tidak sudi, Anda jangan lakukan, beginilah asal mulanya membangkitkan Bodhicitta.

Saya bertanya pada Acarya Lianzhi, "Apakah Edmonton ada maling?" Saya melihat warga Edmonton sangat jarang, lahan sangat luas, kehidupan setiap orang seharusnya lebih baik, keamanan akan lebih baik. Acarya Lianzhi mengatakan

masih ada maling. Umat Buddha tidak boleh menjadi maling. Anda sudi barang Anda dicuri? Tidak sudi, kan! Anda sudi uang Anda, perhiasan Anda dicuri? Tidak sudi! Bertukar posisi antara diri sendiri dan makhluk lain, karena tidak sudi, mengapa Anda mau mencuri milik orang lain? Anda sudi dibunuh? Tidak sudi, bertukar posisi antara diri sendiri dan makhluk lain, Anda pun tidak boleh membunuh, Ini adalah suatu cara membangktikan Bodhicitta. Ketika Anda menjadi seekor babi, apakah Anda sudi dibunuh? Tidak sudi. Kalau begitu, Anda pun jangan menggeluti profesi pejagalan. Banyak umat membuka restoran, bagaimana? Karena Chinese come to new country, many Chinese open restaurant (banyak Orang China datang ke negara baru, semua buka restoran), buka restoran apakah membunuh dengan tangan sendiri? Jarang. Anda sudi diri sendiri menjadi udang, menjadi kepiting, menjadi lobster, menjadi fish (ikan), dibunuh orang? Tidak sudi, maka Anda pun jangan membunuh. Bagaimana dengan buka restoran? Anda pun harus menguasai penyeberangan. Tantra justru mengajari kita sadhana penyeberangan, Anda makan tumbuhan, juga harus mempersembahkan.

Seperti siang ini, restoran menyediakan makanan vegetarian untuk kami, mentraktir Mahaguru, Gurudhara, dan beberapa acarya, lebih dulu dihidangkan sepiring sayuran, dihidangkan semangkuk sup labu kuning, kemudian dihidangkan lagi sepiring tumis sayuran, tumis tahu, tumis hioko, semua yang ditumis adalah vegetarian. Saya berdiri dan melihat-lihat apa yang dimakan umat lain, di sana ada makanan Indonesia Lasa, ada bakso ikan, ada chicken, babi panggang! Dan masih banyak lagi. Saya keliling satu putaran, tuan rumah yang mentraktir kami berkata, “Kami kira Mahaguru makan vegetarian.” Namun, masakannya sangat enak, saya tidak pernah makan makanan vegetarian. Setiap kali saya di Taiwan, atau tempat yang lebih banyak umat Buddha, makanan yang mereka pesan, ada sebagian orang menghampiri dan melihat, “Hah? Kalian bhiksu juga makan daging?” Namun, di luar dari saya bervegetarian atau tidak, vegetarian hari ini sangat enak, kacang pinus juga sangat enak, sup labu kuning juga sangat enak, tumis sayuran, tahu, semua sangat enak, masakannya lezat sekali. Mahaguru juga melakukan persembahan, juga melakukan penyeberangan, ada persembahan, ada penyeberangan, itu barulah kepercayaan Tantra.

Jika Anda hanya menganut kepercayaan Eksoterik, semua orang bersama-sama makan vegetarian. Jika Anda adalah kepercayaan Tantra, Anda terserah, Anda boleh makan vegetarian, juga boleh makan daging, semua boleh, Anda makan apa yang dipersembahkan orang lain pada Anda. Namun, ingat satu gatha dari Sang Buddha, "Seteguk air bersih, terdapat 84000 kuman, jika tidak menyeberangkan, sama halnya membunuh makhluk." Penting sekali. Oleh karena itu, setiap kali kita melihat makanan daging, lebih dulu visualisasi Buddhata asalnya, kemudian, membersihkannya dengan mantra yang bersih, menyeberangkannya dengan mantra penyeberangan. Demi kelanjutan hidup kita, kita harus makan tumbuhan, juga harus makan hewan. Bahkan, karena kita menekuni sadhana vidyaraja, vidyaraja adalah vajra yang dahsyat, Anda tidak boleh makan vegetarian, jika makan vegetarian, Anda akan berkata, "Saya mau menaklukkan 4 mara." Kemudian, Anda menggunakan ujung jari Anda membentuk jari vajra, tidak bertenaga, tidak berhasil menaklukkan, karena Anda makan vegetarian. Harus sedahsyat vajra, bisa menyemburkan api, bisa memancarkan kekuatan yang sangat dahsyat, bertangan banyak, menaklukkan 4 mara harus dahsyat, harus memiliki Dharmbala, tubuh mesti sehat. Sehingga, tidak ada masalah dengan vegetarian dan non vegetarian, inilah Tantra. Namun, bagaimana pun, Anda harus belajar mempersembahkan, belajar menyeberangkan. Saat menyeberangkan, apakah Anda mempersembahkan, apakah Anda menyeberangkan, apakah Anda dengan serius mengundang yidam Anda memberkati, apakah Anda menjelmakan menjadi awan persembahan, seperti lautan awan, seperti persembahan demikian, Anda mesti lakukan. Anda tidak boleh asal-asalan, asal baca sebuah mantra, meniup udara, lalu makan. Anda mesti menggunakan kekuatan hati Anda, benar-benar menyeberangkannya dengan hati welas asih, kemudian persembahkan kepada Buddha Bodhisattva dan para arya, mempersembahkan kepada dakini, mempersembahkan kepada Mahaguru, mempersembahkan kepada 4 makhluk suci, mempersembahkan kepada vajra, dengan demikian, Anda baru boleh makan. Baik makan vegetarian maupun makan daging, semua sama, karena semua adalah kehidupan.

Saya ingat dulu Hashimoto Ken, Beliau adalah seorang doctor Jepang, ia menemukan sejenis alat, ia menaruh alat tersebut di ranting pohon, menggunakan alat tersebut untuk menginduksi getaran ranting, misalnya, denyut jantung bi-

asanya seperti ini. Namun, begitu ranting pohon ditebang, angka di alat induksi akan kacau, berubah menjadi bergetar, artinya pohon pada saat itu sangat kesakitan. Biasanya getaran pohon tersebut berada pada frekuensi yang sama, namun, begitu ranting pohon ditebang, alat induksi pun kacau, artinya pohon sangat kesakitan. Dharma bertukar posisi antara diri sendiri dan makhluk lain, jika Anda sebatang pohon, apakah Anda sudi ditebang? Jika Anda adalah sebatang padi, apakah Anda sudi ditebang? Jadi, hewan, tumbuhan, semua sama, semua harus japa pujian persembahan, mantra penyeberangan, "OM. A BEI LA HUM. KAN ZHA LA. SUOHA." kita harus japa mantra penyeberangan Bodhisattva Manjushri, atau japa, "NAMO AMIDUOPOYE. DUOTAQIEDUYE. DUODIYETA. AMILIDOUPOPI. AMILIDUO. XIDANPOPI. AMILIDUO. PIJIALANDI. AMILIDUO. PIJIALANDUO. QIEMINI. QIEQIENA. ZHIDUOJIALI. SUOPOHE." (Mantra penyeberangan) Anda harus menjapa dengan sungguh-sungguh, benar-benar sedang menyeberangkan, dengan demikian tidak akan berdampak.

Tidak membunuh, tentu saja termasuk jiwa kebijaksanaan, ada orang mau menjadi bhiksu. Anda menyarankannya, "Anda jangan menjadi bhiksu!" Berarti telah membunuh jiwa kebijaksanaannya. Ada orang mau meyakini Zhenfo Zong, "Jangan meyakini Zhenfo Zong!" Telah membunuh jiwa kebijaksanaannya, ini juga membunuh, apalagi bunuh diri? Bunuh diri adalah menebas jiwa kebijaksanaan diri sendiri. Oleh karena itu, tidak boleh bunuh diri, umat Buddha tidak boleh bunuh diri, Anda bunuh diri berarti membunuh jiwa kebijaksanaan sendiri. Tadinya Anda memiliki tubuh yang bisa melatih diri, karena sakit hati, pria putus cinta, jangan bunuh diri! Wanita, juga jangan bunuh diri, di dunia ini rumput wangi ada di mana-mana, mengapa harus mencintai sebatang bunga, di dunia ini rumput wangi ada di mana-mana, pria baik banyak sekali, jadi, jangan sekali-kali bunuh diri.

Ada sebagian orang harus mendapatkan juara satu di sekolah, mendapatkan juara kedua, ia pun sedih dan meneteskan air mata, depresi, terakhir menempuh jalan bunuh diri, sayang sekali! Anak muda punya masa depan tak terhingga. Seperti dulu Mahaguru tinggal kelas 2 kali, ketiga kali hampir tinggal kelas lagi, apa boleh buat, secepatnya pindah sekolah, akhirnya datang ke tempat berkumpulnya semua siswa yang tinggal kelas, saya pun menjadi juara satu, ada

peluang. Dulu saya dapat juara satu, sekarang rapor, penghargaan juara satu, semua dibakar, tidak ada gunanya. Ketika Anda sudah menginjak usia seperti saya, prestasi di sekolah dulu yang dianggap sebagai juara satu kejayaan, juara satu siswa teladan, juara satu penghargaan siswa paling rajin, semua penghargaan ini saya bakar, semua bohong, yang penting lulus. Naik SD, SMP, SMA, S1, S2, S3, kelak ketika Anda menginjak usia seperti Mahaguru, ada orang berkata, akan memberikan Mahaguru sebuah gelar doktor Buddhisme, yang belajar Buddhisme banyak sekali, namun tidak ada yang bergelar doktor. Saya berkata, tidak usah, orang yang berumur 60-70 tahun, buat apa gelar doktor, sudahlah, nama saja sudah cukup, ditambah DR. Grandmaster Sheng-yen Lu, apa artinya? Tidak mau! Saya menolak, menolak gelar ini, Grandmaster Sheng-yen Lu sudah cukup, tidak mau gelar Doktor Kehormatan, atau gelar Doktor Akademik, saya tidak mau semuanya.

Manusia harus mengerti menaati Sila, jangan menjadi sadhaka palsu, jadilah sadhaka sejati. Pertama, Anda jangan membunuh, welas asih pada makhluk, jangan membunuh, lebih aktif melepas satwa. Namun, melepas satwa, sekarang juga ada sebuah masalah, yaitu kadang-kadang melepas satwa tidak mengerti caranya, juga tidak baik, seperti hukum lingkungan, Anda tidak mengerti melepas satwa, dalam segi lingkungan, berdampak pada makanan makhluk lain, Anda melepas ikan air asin di air tawar, ikan air tawar dilepas di air asin, lepas satwa menjadi membunuh satwa. Jadi, lepas satwa juga harus mengerti caranya. Yang terpenting bagi umat Buddha, harus welas asih, tidak bunuh semua makhluk, harus menyeberangkan, harus japa mantra, harus mempersembahkan. Dulu, guru sesepuh Tantra sedang pancing ikan, “Hah? Anda adalah umat Buddha, mengapa Anda pancing ikan?” Si pak tua berkata pada orang tersebut, “Kamu adalah hasil pancingan saya.” Ini artinya Ia dapat menyeberangkannya, menyeberangkan ikan, kelak bereinkarnasi menjadi manusia.

Hidup ini terdapat banyak penderitaan: penderitaan lahir, penderitaan mati, penderitaan sakit, beragam kerisauan, di antaranya ada semacam penderitaan, disebut “penderitaan sebelum meninggal dunia”. Menurut saya, mati tidak menderita, hidup adalah diperbudak, mati adalah pembebasan. Mari kita jelaskan, penderitaan sebelum meninggal dunia, pasti sangat menderita; manusia juga

sama, penderitaan sebelum meninggal dunia, sangat menderita. Baik Anda membunuh, buka restoran seafood, atau apapun, pasti lebih dulu mempersembahkan, lebih dulu japa mantra penyeberangan. Karena, sebenarnya, ia juga akan mati. Jika kita tidak bunuh semua, atau tidak makan tumbuhan apapun, tumbuhan kelak juga akan tua dan mati, juga akan layu. Semua yang berjalan di darat, semua adalah sapi tua, kuda tua, kambing tua, bebek tua, ayam tua, babi tua, juga tidak bisa seperti ini. Lalu bagaimana? Oleh karena itu, satu hal yang terpenting dari tidak membunuh, yaitu harus mempersembahkan, harus melakukannya dengan pikiran yang sangat welas asih, ini paling penting.

Manusia paling pintar! Ada sebuah cerita lucu, ada seorang bodoh sedang berjalan sambil membawa keranjang, di dalam keranjang terisi 12 butir telur ayam, tiba-tiba si bodoh bertemu seorang dungu, si bodoh mengira si dungu masih pintar, sehingga menghadang jalannya, berkata, "Uji sebentar kecerdasan Anda, asalkan Anda dapat menebak apa yang ada di dalam keranjang saya, saya pun berikan Anda 6 butir telur ayam, jika Anda dapat menebak berapa telur ayam di dalamnya, saya pun berikan Anda keseluruhan dari 12 butir telur ayam." Selesai bicara, ia terbahak-bahak dengan puas, si dungu agak merendahkan si bodoh, "Bukankah Anda ini menyulitkan saya? Bolehkah Anda berikan saya petunjuk lagi?" Petunjuk sudah banyak. Kita yang menyakini Agama Buddha lebih pintar lagi, sama sekali tidak bodoh. Ada sebuah sekolah detektif mengadakan ujian kelulusan, ada sebuah pertanyaan: ada sebuah bus sedang melaju pesat, tidak menyalakan lampu. Tiba-tiba, ada seorang pemabuk yang berpakaian hitam berjalan ke tengah jalan raya, saat itu tidak ada lampu jalan, juga tidak ada bulan, mata melihat orang itu hampir tertabrak bus. Namun, bus tiba-tiba rem, mengapa? Ada orang menjawab, "Mata si pemabuk tiba-tiba bercahaya." Juga ada orang menjawab, "Si pemabuk tiba-tiba berteriak." Sebenarnya, semua jawaban itu tidak benar, jawaban yang benar adalah, "Saat itu adalah siang." Oleh karena itu, kita belajar Buddha sangat pintar, tidak membunuh, tidak sudi menjadi bodoh, juga tidak sudi menjadi dungu. Saat siang, orang Malaysia menyebut selamat petang, orang Indonesia menyebut selamat siang. Kita sebagai seorang manusia, harus pintar, harus bijaksana, harus mengerti belajar Buddha, harus mengerti tidak membunuh, jangan menjadi bodoh dan dungu.

Xiaoming sehabis ujian keluar dari tempat ujian. Ada orang bertanya padanya bagaimana ujiannya, dengan gusar ia berkata, "Ujian sejarah tentang peristiwa yang terjadi sebelum saya lahir, ujian geografi tentang tempat yang belum pernah saya datangi, pertanyaan seperti ini saya tidak bisa jawab." Kedengarannya seperti masuk akal. Sebenarnya, ia juga bodoh. Kita orang yang belajar Buddha tahu ada sebuah Sukhavatiloka, pernahkah Anda pergi? No, karena orang yang pergi tidak kembali lagi. Benar tidak? Namun, benar-benar ada Sukhavatiloka Barat, kita percaya apta-agama, yaitu kita yakin pada kata-kata Sang Buddha, Sang Buddha mengatakan Sukhavatiloka Barat, kita yakin pada Sang Buddha, maka yakin pada Sukhavatiloka Barat, apalagi ada orang yang setelah ke sana dan kembali lagi, Mahaguru justru kembali lagi setelah ke sana. (Hadirin tepuk tangan) Anda mengatakan meyakini Agama Kristen? Meyakini Agama Kristen juga boleh, bisa ke surga. Namun, pernahkah Anda ke surga? Tidak, karena yang sudah ke surga, tidak kembali lagi. siapapun tidak tahu apakah ada surga atau tidak. Namun, apta-agama, karena dikatakan oleh Yesus, dikatakan oleh Tuhan, mereka memiliki surga mereka, kita memiliki Buddhaloka kita, semua sama. Hanya saja tingkatan belajar mereka agak beda dengan tingkatan belajar kita, selebihnya sebenarnya boleh diyakini, pergi ke negeri mana pun boleh.

Ada seseorang naik surga, Santo Petrus melarangnya masuk ke surga, ia berkata, "Saya tidak melakukan kejahatan apapun di dunia manusia! Saya percaya ada surga, mengapa saya tidak boleh masuk?" "Apa pekerjaan Anda di dunia manusia?" "Saya adalah pengacara." "Saya tetap tidak memperbolehkan Anda masuk." Sang Pengacara berkata, "Saya mau meminta pengacara yang lebih handal untuk menuntut Anda karena tidak memperbolehkan saya masuk. Apakah di surga ada pengacara?" Santo Petrus berkata, "Di surga tidak ada pengacara, semua pengacara ada di neraka." Cerita lucu ini menertawai pengacara. Saya bukan mengatai pengacara kita. Pengacara juga ada yang baik. Namun, pengacara sulit dikatakan, pengacara di Amerika atau Kanada itu berharap Anda mengajukan perkara di pengadilan. Ada sebatang sungai, banyak orang sedang menyeberangi sungai, di dalam sungai ada buaya -- alligator, yang bisa menggigit orang. Setiap orang menyeberangi sungai tersebut digigitnya. Ada seseorang menyeberangi sungai, namun buaya tidak menggigitnya, semua orang heran, "Mengapa hanya Anda tidak digigitnya?" Karena saat ia menyeberangi sungai,

ketika buaya buka mulutnya, ia pun berkata, “Baik, asalkan Anda buka mulut, saya mau hitung biaya, bahkan setengah menit, setengah detik pun dihitung.” Ini adalah biaya pengacara. Jadi, buaya tidak akan mengigit pengacara, karena begitu ia buka mulut harus hitung biaya.

Kita setiap orang memiliki profesi, ada orang yang memiliki profesi yang lebih baik, ada yang memiliki profesi buruk. Namun, profesi apapun itu, boleh membangkitkan Bodhicitta, profesi apapun bisa menolong orang. Namun, profesi apapun, mungkin bisa mencelakai orang. Apalagi yang menjadi pejabat, ia bisa menolong orang, juga bisa mencelakai orang. Ada sebuah cerita lucu, ada seorang tokoh politik ikut serta dalam pemilu, ia pergi ke dusun di tengah gunung untuk berkampanye, sialnya, mobilnya terbalik, banyak orang tewas. Petani tua melihat mereka sangat kasihan, lalu mengubur mereka satu per satu. Polisi China datang dan bertanya, “Anda telah mengubur mereka semua?” Ia berkata, “Ya. Mereka sudah tewas, saya pun menguburkannya. Namun, salah satunya berkata, “Saya tidak meninggal, saya tidak meninggal.” “Tidak meninggal? Mengapa Anda menguburnya?” Ia berkata, “Ucapan tokoh politik masih bisa dipercaya?” Ini menyindir tokoh politik. Sebenarnya, tokoh politik juga bisa menolong orang, namun, juga bisa membunuh orang. Tokoh politik harus hati-hati, ia bisa membunuh, juga bisa tidak membunuh. Jadi, profesi apapun yang kita geluti, ada sisi baik, dengan sendirinya juga ada sisi jahat. Namun, ingatlah, kita semua tidak boleh membunuh, harus ada hati welas asih, welas asih pada makhluk, tidak membunuh.

Hari ini mengulas Sadhana Kalacakra, yaitu tentang Sila, saya hanya menjelaskan satu Sila saja, “Tidak membunuh”, tidak membunuh jiwa luar, tidak membunuh jiwa dalam, jiwa dalam adalah jiwa kebijaksanaan, jangan sekali-kali bunuh diri, karena bunuh diri adalah membunuh Buddhata Anda, dosanya lebih berat.

Om Mani Padme Hum.

Bagian 26 ~ 29 (akhir)
Melafal Nama Buddha, Parinamana, Mantra Sataksara & Paripurna

Dharmadesana Dharmaraja Lian-sheng

Rainbow Temple, 29 November 1992

Bagian 26
Melafal Nama Buddha

Baiklah, kita telah usai mengulas Dharmayudham, juga telah melakukan adhistana, mengapa kita perlu menambahkan 'Melafal Nama Buddha' ? Saya harap setiap siswa tidak menolak sutrayana, jangan menyingkirkan sutrayana, saya harap dapat manunggal antara tantrayana dan sutrayana, manunggal antara Tao, tantrayana dan sutrayana, sutrayana dan tantrayana dapat ditekuni bersamaan.

Ada beberapa orang di antara kalian sepertinya hanya ingin menekuni tantra, namun bagian ini juga harus dilafal, melafal Nama Buddha, melafal Nama

Buddha setara dengan menjapa mantra. Namun ada juga yang membedakan demikian : “Melafal Nama Buddha adalah melatih rupakaya.”, yaitu rupakaya Buddha. “Menjapa Mantra adalah melatih Dharmakaya”, lebih memasuki ke kedalaman guhya, ada juga yang menjabarkan demikian. Namun menurut saya melafal Nama Buddha juga sangat baik, sebab jika Anda tidak beryukta dalam sadhana tantra, setidaknya Anda masih ada pelatihan melafal Nama Buddha ! Pelafalan Nama Buddha kita juga berbeda. “ Namo tiga puluh enam triliun, seratus sepuluh ribu, sembilan ribu lima ratus nama yang sama dari Amitabhaya Buddhaya.” Pelafalan Nama Buddha demikian, pahalanya paling besar. Ini juga ditemukan sendiri oleh Mahaguru. Coba Anda lihat dalam sutrayana, “Namo Amitabhaya Buddhaya.”, “Namo Amitabhaya Buddhaya.” Dan demikian, “Amitabhaya Buddhaya”, “Amitabhaya Buddhaya”... Mereka melafal berulang kali masih delapan kali. Bagaimana mungkin mereka memahami Metode Agung tantrayana ! “Namo tiga puluh enam triliun...” (Hadirin tertawa) ... Satu kali saya melafal, sama dengan yang mereka lafalkan seumur hidup. Bahkan mungkin seumur hidup juga tidak sampai ! Oleh karena itu, Sadhana Tantra Satya Buddha yang paling mulia ! (Hadirin bertepuk tangan)

Tiap kali kita melafal tiga kali, mereka harus melafalnya selama tiga kehidupan, tiap kali kita bersadhana satu kali, melafal satu kali : “ Namo tiga puluh enam triliun, seratus sepuluh ribu, sembilan ribu lima ratus nama yang sama dari Amitabhaya Buddhaya.”Hanya melafal ini saja, dalam sutrayana melafal Amitabhaya Buddhaya harus selama tiga kehidupan. Tiga kehidupan adalah setelah meninggal dunia kembali bertumimbal lahir, setelah menjalani hidup meninggal lagi, kembali bertumimbal lahir, kembali meninggal lagi, mereka tidak mengetahui sadhana tantra yang demikian baik. Jika mereka belajar melafal seperti kita, pasti segera mencapai Kebuddhaan. Mereka tidak belajar demikian, berarti butuh ‘Tiga Kehidupan’ untuk melafalnya.

❖

Bagian 27
Parinimana

Usai melafal Nama Buddha tiga kali, kita melakukan parinamana, ini sangat intim dengan Buddha, setelah Anda melafal demikian sungguh luar biasa, menurut Buddha tiada lagi yang hendak dikatakan kepada Anda, "Ge-lia-hao, Yi-dui-bao." (hadirin tertawa). Sangat intim, Buddha tidak terpisah dengan Anda, Anda adalah Buddha !

Ini saatnya melakukan parinamana (迴向 / Hui-xiang) sambil beranjali :

Semoga semua yang melafal Nama Buddha,

Bersama terlahir di Sukhavatiloka,

Ke atas membalas budi Tri-ratna, ayah bunda, Guru dan negara,

Ke bawah menolong penderitaan tiga alam rendah,

Berjumpa dengan Buddha mengatasi tumimbal lahir,

Seperti Hyang Buddha menuntun semua insan.

Gatha ini masih termasuk 'Kebuddhaan Melalui Penuntunan', bukan 'Kebuddhaan Dalam Kehidupan Saat Ini'. Penjemputan, berjumpa dengan Buddha mengatasi kelahiran dan kematian, Anda harus melihat Buddha barulah mengatasi kelahiran dan kematian, dapat diketahui bahwa Anda masih bukan Buddha.

Yang demikian bukanlah pelafalan 'Kebuddhaan Dalam Kehidupan Saat Ini'. Padma mekar berjumpa dengan Buddha, bagaimana mungkin padma mekar bisa berjumpa Buddha ? Padma mekar adalah Buddha ! (Hadirin tertawa), Begitu padma mekar, Aku adalah Buddha ! Oleh karena itu kalimat 'Semoga Semua Yang Melafal Nama Buddha' ini merupakan gatha sutrayana, maknanya adalah rela bersama semua umat yang melafalkan Nama Buddha untuk terlahir di Sukhavatiloka, begitu berjumpa dengan Buddha maka kelahiran dan kematian telah berakhir. Seperti Hyang Buddha menuntun para insan, ini sangat baik, saya menyukai gatha ini, oleh karena itu saya menggunakannya dalam Sadhana

Tantra Satya Buddha.

Apakah gatha ini ada visualisasinya ? Ada ! “Semoga semua yang melafal Nama Buddha” : begitu Anda mengucapkan kalimat ini, visualisasikan yidam Anda menjadi ribuan bahkan puluhan ribu, tahukah Anda berapakah : tiga puluh enam triliun ? Memenuhi angkasa, kemudian, terlahir di Sukhavatiloka, padma mekar dimana-mana, puluhan ribu padma mekar dimana-mana.

Membalas empat budi (Tri-ratna, ayah bunda, Guru dan negara), harus memvisualisasikan empat budi jasa agung tersebut, bagaimana memvisualisasikannya ? Yidam ada di atas, kemudian empat budi jasa agung adalah : Tri-ratna (Buddha, Dharma, Sangha) budi jasa Tri-ratna ada di paling atas, visualisasikan Tri-ratna berwarna putih. Kemudian adalah budi jasa ayah bunda, yang memelihara hidup Anda. Ayah bunda divisualisasikan berwarna merah. Kemudian budi jasa Guru, siapakah yang divisualisasikan ? Visualisasikan Guru yang mengajarkan Dharma kepada Anda. Budi jasa Guru divisualisasikan berwarna kuning di tingkatan tersebut. Kemudian budi jasa negara, ada di tingkat keempat, visualisasikan budi jasa negara berwarna biru. Budi jasa negara meliputi apa saja ? Raja, negara bahkan semua rakyat ada di dalamnya. Inilah Ke atas membalas empat budi jasa agung, Tri-ratna, ayah bunda, Guru dan Negara !

Ke bawah menolong para insan yang menderita di tiga alam samsara, begitu melafal gatha ini, tiga alam langsung muncul : Neraka, preta (hantu kelaparan) dan hewan, inilah para insan yang menderita di tiga alam rendah. Anda bertanya, saya belum pernah ke neraka, jadi apa bentuknya ? Preta saya tahu, perutnya besar, lehernya sekecil jarum, kepalanya besar, tak pernah terkenyangkan, inilah preta. Jika Anda tidak jelas, lihatlah gambar sad-gati, di sana ada tergambar bagaimana alam neraka dan preta. Tentu saja Anda mampu memvisualisasikan hewan, sapi, kuda, kambing, babi, hewan-hewan ini, saat itu cakra-anahata Anda memancarkan sinar putih, menyinari tiga alam rendah, sedangkan tiga alam rendah divisualisasikan berwarna hitam. Cakra-anahata memancarkan sinar putih menyinari tiga alam rendah, ini menandakan tekad Anda untuk menyelamatkan para insan di tiga alam rendah.

"Ke atas membalas empat budi jasa agung, ke bawah menolong para insan menderita di tiga alam rendah.", ini perlu visualisasi, sedangkan beberapa kalimat yang lain tidak memerlukan visualisasi. "Berjumpa dengan Buddha mengakhiri kelahiran dan kematian, Seperti Hyang Buddha menuntun para insan.", yang ini tidak perlu divisualisasikan.

Anda memvisualisasikan : "Ke atas membalas empat budi jasa agung, ke bawah menolong para insan di tiga alam rendah." Menandakan Anda tidak melupakan ikrar untuk membalas empat budi jasa agung, tidak lupa untuk menolong para insan di tiga alam rendah. Perlu untuk memvisualisasikan ikrar agung ini. Demikianlah cara visualisasi untuk parinamana.

Bagian 28
Mantra Sataksara

Usai parinamana, apa yang dilakukan ? Menjapa Mantra Sataksara (百字明咒 / Bai-zi-ming Zhou) , Mantra Sataksara untuk menambal semua kekurangan dalam sadhana Anda, atau batin Anda kacau, sebab tidak dapat menjamin bahwa pada saat bersadhana batin Anda tetap dalam kondisi tenang. Bagi seorang yang baru saja menekuni sadhana, tidak mungkin untuk mampu terus berada dalam kondisi tenang, baik itu mulai dari Maha-namaskara, pengundangan, mantra pembersihan, mulai dari permulaan sampai akhir parinamana, tidaklah mungkin Anda tiada kekurangan, pikiran terus dalam kondisi terang. Seperti yang telah saya katakan sebelumnya, saat bervisualisasi, mendadak Anda terpikirkan, Aduh ! Mama akan datang, papa akan datang, Aduh ! Bingung ! Nanti masak apa untuk mereka ? Dengan demikian pikiran telah melantur sangat jauh, mendadak : "Aduh-aduh ! Tidak boleh, saat ini saya sedang bersadhana, tidak boleh melantur !" Segera mengembalikan konsentrasi, visualisasi diulangi dari awal. Ini adalah kekurangan, oleh karena itu Anda perlu menjapa Mantra Sataksara satu, tiga, atau tujuh kali, menyingkirkan kekurangan ini, sebab saat menjapa Mantra Sataksara berarti kita melebur dalam kesunyataan, melebur dalam semua pahala kebajikan, selain itu, segala kekurangan melebur dalam kesunyataan tidak lagi berwujud. Inilah Mantra Sataksara yang kita japakan di bagian ini.

Bagian 29
Paripurna

Kemudian adalah Maha-paripurna, usai menjapa Mantra Sataksara, Mahaguru pernah mengajari semua, saat melakukan parinamana perlu melafal beberapa kalimat : "Siswa bernama ..... Menekuni sadhana ini untuk ....." Kemudian dilanjutkan : "Semoga semua yang melafal Nama Buddha, bersama terlahir di Sukhavatiloka. Ke atas membalas empat budi jasa agung, ke bawah menolong para insan tiga alam rendah. Berjumpa Buddha mengakhiri kelahiran dan kematian, seperti Hyang Buddha menuntun para insan." Siswa bernama ..... Mengharapkan semoga semua yang bersadhana senantiasa sehat sentosa, senantiasa berbahagia, semua rintangan karma tersingkirkan dan semua harapan yang baik dapat terpenuhi." Demikianlah parinamana dalam bahasa sehari-hari. Kemudian perlu melakukan paripurna.

Paripurna adalah menggambar lingkaran, saat lingkaran digambar meancarkan cahaya api, terbentuklah lingkaran cahaya api, kemudian melafal sebuah mantra : "Semoga semua harapan yang baik dapat terpenuhi, semoga semua malapetaka sirna !", saat melafal semua malapetaka sirna, mengangkat vajra, menunjuk ke arah angkasa, menggoyangkan gantha, dan serukan suara : "Wen!" Dalam sekejap di angkasa muncul cahaya terang kobaran api yang melingkari Visva-vajra (vajra salib) di atas padmasana. Visva-vajra melambangkan kekokohan. Padma sendiri melambangkan Prajna, Visva-vajra ada di atas padma melambangkan fungsi perlindungan, menghancurkan mara, cahaya api adalah paripurna, harus melakukan visualisasi ini. Sehingga muncul visual visva-vajra di atas padma yang dikitari oleh cahaya api, menyingkirkan semua mara.

Dulu pernah dituliskan, visualisasikan di hadapan ada sebuah lokasi yang gelap di angkasa, yang melambangkan mara. Begitu vajra menunjuknya dan "Wen!", menggoyangkan gantha, maka kegelapan itu sirna, segera menjadi visva-vajra di atas padma dikitari oleh cahaya api, inilah Mahaparipurna. Saat itu telah berarti sadhana Anda sangat paripurna. Segala harapan dapat terpenuhi, semua malapetaka sirna, "Wen!" Saat itu menggoyangkan gantha dan vajra.

蓮生活佛講

阿彌陀經釋要

【釋經文】

演述「三十七道品」〔一/三〕

「舍利弗, 當知我於五濁惡世, 行此難事得阿耨多羅三藐三菩提, 為一切世間說此難信之法, 是為甚難。佛說此經已, 舍利弗及諸比丘, 一切世間, 天、人、阿修羅等, 聞佛所說, 歡喜信受, 作禮而去。」

今天蓮火上師講「諸行無常」, 剛好《佛說阿彌陀經》裏面也談到這個無常的事情。第一個講的是這個世間都很苦的, 我們不要再講這個世間很苦的事情, 這個以前也都講過了。事實上, 無論你再怎麼有錢、身體再怎麼健康、名位再怎麼高, 一切都很圓滿, 還是有苦的時候。因為「有」的人會想要「更加有」, 所以很苦。像有錢的人, 他已經有幾仟萬了, 還想要有幾億萬, 所以很苦; 已經有一個圓滿家庭的人, 他還想要有兩個家庭、三個家庭所以也是很苦。像師尊也是很苦, 因為一七一〇二〔註: 真佛密

苑的門牌號碼〕, 一妻啊, 永遠是一妻! 香港那棟房子是最好的啦, 三妻四妾 (註: 三七四七) 啊! 不要羨慕啊, 因為你再怎樣羨慕, 也抽不出時間, 還是很苦。身體不能做主, 腸胃不好, 看人家大吃大喝, 你也很苦。有誰敢講, 這個身體永遠沒有病呢? 像我這個沒有時間生病的, 還是有病, 我常講到美國來那麼多年, 也有一次的感冒, 三天的頭暈, 這也是苦。

《阿彌陀經》講的「心念處」。我們知道「諸行無常」, 不但是諸行無常, 還有「心也是無常」。今天, 很多弟子來皈依, 皈依了上師以後, 他們都好像發了誓頓, 永遠要跟隨上師, 大家都是非常的「忠心耿耿」。我覺得這個現象也不太好, 因為只要有一點點的、一絲絲的不滿意, 那你就慘了! 上師做的, 九十九樣讓他滿意, 其中有一樣他不滿意, 那忠心耿耿就變成……講不下去了! 心是無常, 會改變的。人的心是會改變的! 甜言蜜語, 這個Sweet talk你也不能聽呀, 早上還在喊Honey, Honey, 晚上就Divorce。所以早上還在說這個上師很偉大, 晚上就把皈依證書退給你了! 這個就是表示「心也是無常」的, 人的心是會改變的。

以前我剛拜佛的時候, 老實講, 我也犯這個毛病, 這個是人的心, 也是一種常情。我每天早上都要拜佛、對佛菩薩頂禮。但有一次為人家推算, 我請示佛菩薩, 佛菩薩跟我講的, 跟那個人所遭遇的剛好相反, 就是講起來不準確。也許是我的通靈有了錯誤, 但是我想, 奇怪了, 佛菩薩跟我指點的九十九樣都很準, 怎麼搞的這一樣不準了? 那天早上就沒有進到佛堂去拜佛, 走過佛堂的時候還白祂一眼, 不但如此, 而且還連續幾天都不誦經, 實在火大了, 就大罵「柴頭旭仔」。以前是這樣子的心, 也經常會顛倒, 有時候修持會認真一點, 有時候就會懶。感應很深刻, 我們修持就比較認真, 沒有感應呢, 我們就離得很遠, 這個就是心

無常, 心的變幻。

這個心的變幻, 並不完全單指宗教方面。比如在交友方面, 今天這個朋友跟你很好, 或許明天就改變了, 很好的朋友, 只要心一變, 就變成專門跟你搗蛋、破壞你的朋友; 相反的, 也有本來是冤家的, 到最後卻變成好朋友; 還有男女之間呢, 本來在戀愛的時候是非常親蜜的男女朋友, 最後形同陌路; 夫妻剛結婚的時候都是非常親愛的, 最後變成仇人的也非常多。這個是什麼呢? 這個就是「心無常」。這個心的無常, 會讓本來很正直的, 突然間變得非常的貪心; 本來是很有修養的, 忽然間大發脾氣; 本來是很聰明的, 突然間做出一件很笨的事。這個就是你的念頭在變化, 不能保持念頭永遠的正直、永遠的不生氣、永遠的聰明。假如我們瞭解了這個情形以後, 我們就要收這個心。你假如學會能夠控制你自己的心, 就能夠控制你的念頭跟行為。我們修行, 就是要抓住我們的這顆心、念頭和行為。

另外還有「觀法無我」, 就是「看世界上的法、修行的法, 都要有無我的思想」。善法無我, 好的法沒有「我」, 惡法也沒有「我」。我們右手做善事, 不能讓左手知道。像我們上個禮拜募捐善款, 我們也請了記者先生來照相, 報上好像也登了吧? 啊, 這個是不太好意思的! 因為好像是為了登報紙做善事, 這不太好。不過我們也當它是一種鼓勵啦! 我們做善事, 先從讓人家知道做善事開始, 也是好的, 並不是不好。

這個「善法無我」的意思是說:

當你在做善事的時候, 你不要想我在做善事, 不要這樣子想。

還有我的老師跟我講一點:

當你在度眾生的時候, 你不要想「我在度眾生」。

當你在修法的時候, 也不能想「我在修法」。

你把做善事、修法這些事情當成不是我在做, 而是在一切都是很自然而然的情況下, 這個功德就是最大的。為了名而去做善事, 或者為了成佛而去修法, 這都是「有所求」。這個「觀法無我」這樣子的思想, 就是以前老子所講的「無所為而為」, 也就是「無為而為」。無為而為就是並不想去要求什麼, 然後我們去做, 就是無為而為。像我們做善事, 假如是說要讓所有的人都知道我們在做善事了, 這個功德就是比較小。你已經偷偷去做了, 沒有人知道, 但是你已經做了, 這個功德大。所以有所謂陽德啊、陰德啊, 陰德的功德比較大一點。

最近我寫了一本書 (剛剛開始寫, 昨天才開始寫, 註: 第六十七本〕, 是在寫我本身前世的事情。開始的時候, 就是阿彌陀佛在講述蓮花童子是怎麼從西方極樂世界摩訶雙蓮池來到這個人間受苦。最近因為晚上在家裡比較靜一點, 所以就把前世的事情, 重新在記憶裏面統統搬出來。這其中也包含了很多《阿彌陀經》裏面的一些境界, 跟一些景像。每天晚上都到西方極樂世界, 回到原來的地方去啊, 那裏實在太好了!

這是很奇怪的, 我以前住在這裏的時候, 晚上都迷迷糊糊的、不清楚, 現在住新的地方, 大概是湖光照下來, 心跟明鏡一樣, 所以很多事情統統又映出來, 好像電影重播一樣。我的前世, 真的就像電影重新再播放出來, 寫起來非常的清楚。阿彌陀佛曾經咐囑我再到人間走一趟; 觀世音菩薩也指示我到人間去了

以後要慈悲; 大勢至菩薩也叮嚀我到人間去, 要好好學一些智慧, 聽到這三位菩薩講得這樣子, 都大哭一場!

其中呢, 我還進到魔宮裏面。因為好像要到人間了嘛, 本來你在蓮台上面, 坐得很輕鬆, 比現在我們腳踩的地毯還輕鬆, 但可能是聽阿彌陀佛說法太高興了, 就把兩腳一伸踩到蓮花底下。啊, 糟了! 想不到這樣子一踩啊, 這個地球就地震了, 而且連魔宮都震動, 連天上的魔王都知道, 人間下生了一個蓮花童子, 所以天魔派了幾百個天魔下來, 怪不得我好像是喪家之犬一樣逃之夭夭。將來這些還是會碰到的, 將來這些天魔跟上師都會再見面。

這個故事非常的長, 等書一出版你們就可以看到。〔註: 擔任翻譯上師問是很長還是很慘〕啊, 「真長啊! 」〔台語〕你以為很慘呀? 慘的已經過去一些了, 不要再慘了。我是希望能夠好好的很順心的繼續活下去, 不要有太多的魔難, 因為我覺得已經辛苦的活了半輩子, 再有魔難的話, 實在是很累。不過師尊還好, 我已經「無我」, 所以有再多魔難來, 我也是無所謂。

不過無論怎麼樣的無我, 自己的親人欺負你的時候就變成「有我」。什麼人欺負你, 你都是無我, 就是自己的親人欺負你時, 你就「有我」。可見修行還是有情, 並沒有完全達到「無」的境界。大家假如看到我的新書「無形之通」, 就可以瞭解了上師的這個新境界。在這本新書裏面, 我也很坦誠, 談到了這些無我的思想。我們學習了「無我」的思想跟「自然」的思想, 就比較能夠適應這個世界。假如你沒有「自然」的思想, 你就是還有執著, 假如你還有一點「我」的思想在裏面, 你就還有痛苦。今天, 上師所以能夠戰勝魔, 不要說戰勝, 是跟魔做好朋友, 一切都無所謂, 就是因為有「自然」跟「無我」的思想。

希望大家能夠領悟到「自然」, 領悟到「無我」。你用自然跟無我, 就可以觀察到這個世間的「諸行無常」跟「心無常」。

嗡嘛呢唄咪吽。

Pahala Mencetak Majalah
DharmaTalk

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong."

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA
A/N: **Mei Yin**
A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་ཧཱུྃ

Majalah DharmaTalk Telah di produksi lebih dari 20.000 buku dan didistribusikan keseluruh vihara /Cetya & umat sedharma Satya Buddha di seluruh Indonesia.
Untuk Saudara/i yang ingin memperoleh majalah DharmaTalk dapat menghubungi redaksi di: dharma.talk@shenlun.org

Para Donatur DharmaTalk akan memperoleh Penyaluran jasa melalui Api Homa sebanyak 12 kali

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan
Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

Donatur Tetap

~Bulanan

Abeng Acun NN NN Sik Che Yenli Alim Anggra Yuda Liu Mei Ling	Rp. 200.000 Rp. 50.000 Rp. 100.000 Rp. 100.000 Rp. 50.000 Rp. 50.000 Rp. 200.000 Rp. 50.000 Rp. 50.000

Liu Santy Willy Luis	Rp. 100.000
Ruslie Fung Lie Fung Ing 蓮花敬皓	Rp. 90.000
Michelle A.B Sharon A.B Vanessa A.B	Rp. 100.000
Silvi O.D Dragono Theresia Thomas Dragono Denzel Hugo Dragono Erlina Khurniawan	Rp. 100.000
Liu Cun Hau Kon Ka Sian	Rp. 50.000
Alm. Kon Siong Choi Alm. Bong Lu Moi Alm. Liu Kong Cian	Rp. 50.000

Donatur Tidak Tetap

~Bulanan

Sri Oktavia	Rp. 90.000
Tony Gwee	Rp. 250.000
Siriwadhako T	Rp. 100.000
Destelly Mutia Luh	Rp. 20.000
Rosdiana	Rp. 200.000
林群雄	Rp. 200.000
Lindawaty	Rp. 300.307
Haryanto	Rp. 300.000
Lian Xia Fashi	Rp. 100.000
Bodhi Cahyana	Rp.100.000
Ivan Yonathan	Rp. 200.000
Fenny Wijoyo	Rp.140.000
Ony Kriwanto	Rp.140.000
Hadi	Rp.140.000
Tjio Teng Tjhiong	Rp. 75.000
Ong Siok Ing	Rp. 75.000
Yohanes Franciosa	Rp. 75.000
Alan Wong Zhao Sing	Rp. 75.000
Yek Ik Kwang	Rp. 75.000
Liu Kwe Ing	Rp. 75.000
Chen Su Lien	Rp. 40.000
Linda Tanty Maria	Rp. 40.000
Dedy	Rp. 40.000
Yuvita Tiffany	Rp. 40.000
Nyo Mee Cu	Rp. 40.000
Bambang Yudhoyono	Rp. 40.000
Ang Gin	Rp. 40.000
Cen Hao Me	Rp. 40.000
Ye Ing Hwie	Rp. 40.000
Shi Ngo Lan	Rp. 20.000
Chen Sue Ing	Rp.15.000
Yenny	Rp.15.000
Kao Ik Lan	Rp.15.000
Sani T	Rp. 5.000
Teddy Lauwda	Rp. 300.000
Venny Natalia Arif	Rp. 500.000
Alvian Jusuf	Rp. 1.500.000
Soni Nanjaya	Rp. 1.500.000
Herus	Rp. 1.500.000
Yuri Sunarjo	Rp. 100.000
Jeslyn Lim	Rp. 50.000
Phang Su Na	Rp. 1.500.000

Lim Siau Tjong Mai Chin	Rp. 200.000

蓮花朱雪榕 Dharma 蓮花朱泳錠 Christian Narendro 蓮花朱泳潮 蓮花洪細艷	Rp. 150.000

Donatur
~Tahunan

Boston Tjahjadi (鄭仁欽) Li Khiong Jan Bong Ka Mi Li Tanju Li Jit Fam Bong Siat Khim Li Kaju Edward David Jeffry Darwan	Li Thin Ju Viktor Christina Fu Su Lang Lian Hua Kian Fhung Alm. Ng Chin Bui Kiun Alm. Lim Kim Lan Tony Lukman Nawi Wibowo

Donatur Kolom Sutra/Mantra & Iklan
~Bulanan/Tahunan

Cahaya Listrik Light Lotus Galery Sujadi & Vicca	

Penulisan nama Donatur yang di singkat pada tabel diatas hanya untuk penyesuaian ruang.
Nama selengkapnya digunakan dalam penyaluran jasa melalui api homa

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir
Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124
email. contactus@shenlun.org
website. www.shenlun.org
Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1**, **15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0898-240-9700**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

⊙ ***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

⊙ ***Lotus Light Charity Society*** (華光功德會) ***:***
Dapat menghubungi **Saudara Rexi** di nomor **0819-2762-4377**

⊙ ***Pemberkatan Pernikahan :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

⊙ ***Duka (Sung Cing):***
Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

⊙ ***Informasi DharmaTalk*** (法音集) ***:***
Dapat menghubungi **Saudari Renny** di nomor **0821-7905-6024**

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.

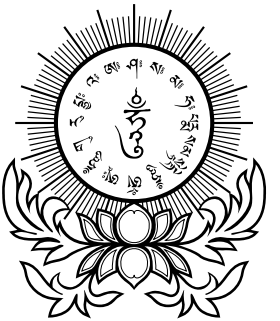

Penjapaan Mantra Bulanan

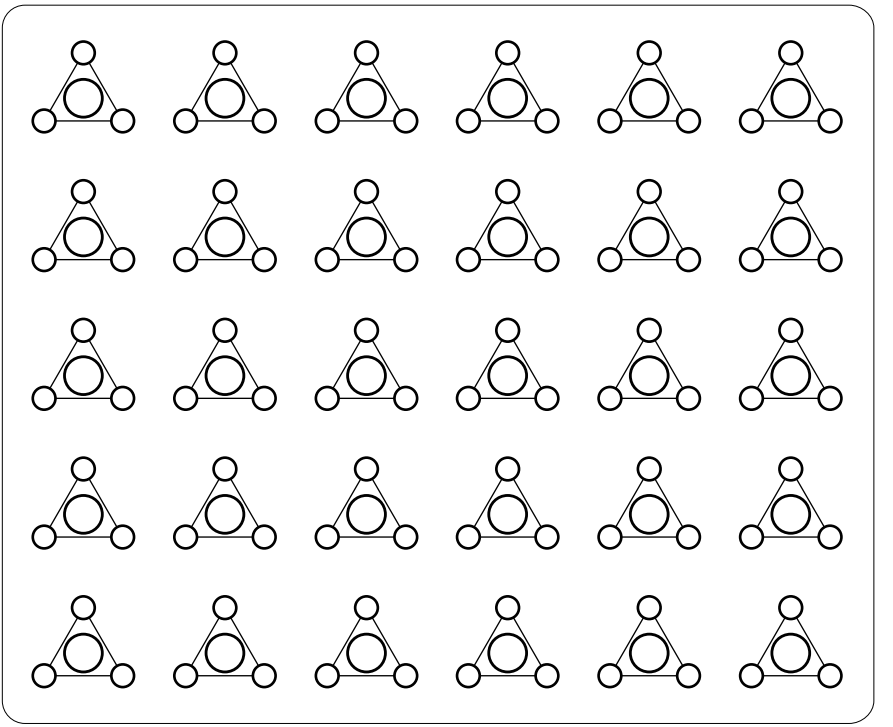

**Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu*

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia